

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sejalan dengan masalah yang dibahas, tujuan, dan cakupan penelitian ini berdasarkan hasil analisis maka dapat dikemukakan simpulan berikut ini.

- 1) Pematuhan terhadap prinsip kerja sama khususnya maksim cara menunjukkan bahwa keefektifan dan keefisienan bahasa partisipan dalam konteks pidato, sehingga maksud dari tuturan tersebut dapat mudah dipahami yaitu dengan penggunaan tuturan tidak bertamengan dan tuturan langsung. Adapun persentase dengan penggunaan tuturan tidak bertamengan sebesar 54 atau 31.21 % dan tuturan langsung 81 atau 46.55 % dari 173 tuturan.
- 2) Pelanggaran prinsip kerja sama khususnya maksim cara, yakni kesengajaan penutur dalam menyampaikan informasi yang ditandai oleh sejumlah kalimat bertamengan dan tidak langsung. Sebagian tuturan tidak langsung ditandai dengan penggunaan *Hiperbola*, dalam tuturan ini informasi yang disampaikan secara berlebihan, *Litotes* merupakan bentuk tuturan yang menyatakan sesuatu dengan mengecilkan arti, dan *ironi* dalam tuturan itu menyatakan pengingkaran tuturan secara halus. Adapun persentase dengan penggunaan tuturan bertamengan sebesar 10 atau 5.78 % dan tuturan tidak langsung 28 atau 16.09 dari 173 tuturan.

- 3) Fungsi dari pematuhan tuturan tidak bertamengan dan tuturan langsung dari hasil penelitian, yakni sebagai penanda kepastian, penghormatan sebagai tanda kesantunan, memperjelas tuturan, dan mengungkapkan maksud secara tersurat,
- 4) Fungsi dari pelanggaran tuturan tidak bertamengan sebagai penanda kehati-hatian dan pelindung muka, sedangkan fungsi dari pelanggaran tuturan tidak langsung sebagai mempengaruhi perasaan/emosi, mengungkapkan membenaran terhadap pendapat yang dikemukakan, dan mengungkapkan maksud secara tersirat.
- 5) Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama khususnya maksim cara yang bentuk dan fungsinya beragam ternyata cenderung berimplikasi tunggal yakni menimbulkan citra positif pada diri penuturnya.

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya mengungkapkan temuan tentang pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice khususnya maksim cara dalam teks pidato dilihat dari penggunaan tuturan tidak bertamengan-tuturan bertamengan dan tuturan langsung-tuturan tidak langsung. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan sebagai berikut.

- 1) Mudah-mudahan penelitian ini dapat menyelesaikan semua persoalan yang berkaitan dengan pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama khususnya maksim cara dalam teks pidato. Penelitian tentang prinsip kerja sama ini

dalam berbagai aspek dan situasi kebahasaan masih perlu dilakukan secara mendalam.

- 2) Seiring dengan masih jarangya penelitian mengenai pidato, maka penelitian ini perlu mendapatkan perhatian dari para ahli bahasa terutama pihak yang berwenang dalam bidang ini mampu memberikan bantuan.

